

**PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, DAN THIN CAPITALIZATION
TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR
MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2018-2022**

Elsa Nabilla Hamanda Putri¹⁾, Shinta Noor Anggraeny²⁾, Koerniawan Dwi Wibawa³⁾
Politeknik Negeri Madiun

Correspondence		
Email: sekretariat@pnm.ac.id	No. Telp:	
Submitted: 22 July 2024	Accepted: 1 August 2024	Published: 2 August 2024

ABSTRACT

Profitabilitas, likuiditas, serta thin capitalization bisa dipergunakan buat mengimplementasikan seni manajemen penghindaran pajak dengan tujuan kurangi beban pajak yang sepatutnya dibayar sang industri. memakai kelemahan pada peraturan perpajakan buat kurangi kewajiban pajak artinya salah satu wujud taktik tersebut. Riset ini bertujuan buat menguji serta menerima keterangan empiris menimpa pengaruh ketiga variabel ini—profitabilitas, likuiditas, dan thin capitalization—terhadap penghindaran pajak. fokus studi ini artinya industri santapan dan minuman yg terdaftar pada BEI sepanjang periode 2018- 2022. Analisis informasi dicoba dengan norma deskriptif kuantitatif menggunakan regresi linier berganda. yang akan terjadi pengujian parsial menampilkan jika profitabilitas mempunyai efek negatif terhadap penghindaran pajak; peningkatan untung tingkatkan kewajiban pajak, yang bisa merangsang upaya penghindaran pajak. Sedangkan itu, likuiditas serta thin capitalization tak menampilkan dampak signifikan terhadap penghindaran pajak. Secara totalitas, profitabilitas, likuiditas, dan thin capitalization pengaruhi penghindaran pajak, dengan koefisien determinasi sebesar 39%, yg menampilkan jika 39% asal alterasi penghindaran pajak mampu dipaparkan oleh ketiga variabel tersebut.

Kata kunci: Profitabilitas; Likuiditas; *Thin Capitalization*; Penghindaran Pajak

Pendahuluan

Pajak sangat penting untuk penerimaan negara, pertumbuhan ekonomi, dan pelayanan publik di Indonesia. Namun, mencapai penerimaan pajak yang optimal sulit karena pemerintah melihat pajak sebagai hal yang penting untuk pembiayaan, sedangkan industri memandangnya sebagai tekanan keuangan yang memengaruhi keuntungan mereka. Konflik ini menyebabkan bisnis menggunakan metode penghindaran pajak yang legal untuk menurunkan beban pajak mereka. Strategi seperti memanfaatkan insentif pajak dan menyesuaikan laporan keuangan menyoroti konflik antara kewajiban fiskal dan profitabilitas bisnis. Untuk mengatasi hal ini, kebijakan dan peraturan perpajakan yang efektif diperlukan untuk menyelaraskan kepentingan pemerintah dan bisnis, memastikan praktik pajak yang adil sekaligus mendorong pembangunan ekonomi.

Contoh permasalahan penghindaran pajak di negeri Indonesia, semacam yang mengaitkan PT Adaro Energy yang alihkan laba ke Singapore serta PT Coca-Cola Indonesia yang memanipulasi laporan keuangan, menampilkan kerugian signifikan untuk negeri. Penghindaran pajak dihitung dengan memakai *Effective Tax Rate* (ETR), dengan fokus pada profitabilitas (Return On Assets/ ROA), likuiditas(keahlian membayar kewajiban jangka pendek), serta thin capitalization (pendanaan lewat utang buat kurangi beban pajak).

Studi lebih dulu menunjukkan hasil bermacam- berbagai terpaut pengaruhnya terhadap penghindaran pajak. Oleh karena itu, studi ini bertujuan buat mengevaluasi gimana profitabilitas, likuiditas, dan kapitalisasi tipis berdampak pada penghindaran pajak pada industri yang terdaftar di BEI dalam industri santapan dan minuman dari tahun 2018 hingga 2022. Riset ini bertujuan buat mengevaluasi akibat dari profitabilitas, likuiditas, serta

kapitalisasi tipis terhadap penghindaran pajak dalam industri santapan serta minuman yang terdaftar di Bursa Dampak Indonesia(BEI) sepanjang periode 2018 sampai 2022. Profitabilitas, diukur dengan Return on Assets(ROA), menampilkan daya guna laba dari peninggalan industri; likuiditas, diukur dengan Current Ratio, menggambarkan keahlian penuh kewajiban jangka pendek; serta kapitalisasi tipis, diukur dengan Rasio MAD, mencerminkan proporsi utang dalam struktur modal. Riset ini diharapkan bisa membagikan pengetahuan mendalam menimpa penghindaran pajak di zona ini dan menolong dalam merumuskan kebijakan perpajakan serta strategi manajerial yang lebih efisien buat menunjang kepatuhan pajak serta perkembangan ekonomi.



Gambar 1. Grafik Pertumbuhan Industri Makanan dan Minuman

Ilustrasi riset ini mencakup industri di subsektor santapan serta minuman yang terdaftar di Bursa Dampak Indonesia(BEI) sepanjang periode 2018 sampai 2022. Pemilihan subsektor ini didasarkan pada kontribusinya yang substansial terhadap perkembangan ekonomi serta pemasukan pajak nasional. Sepanjang periode riset, subsektor santapan serta minuman menampilkan pertumbuhan positif dengan tingkatan perkembangan sebesar 4,90% pada tahun 2022. Perkembangan ini menegaskan berartinya subsektor ini dalam perekonomian nasional, mengingat kedudukannya dalam menghasilkan lapangan kerja, penuh kebutuhan mengkonsumsi warga, serta membagikan donasi signifikan terhadap pemasukan pajak negeri. Oleh sebab itu, analisis mendalam terhadap faktor- faktor semacam profitabilitas, likuiditas, serta kapitalisasi tipis dalam subsektor ini hendak membagikan uraian yang lebih baik menimpa gimana perusahaan- perusahaan di zona ini mengelola kewajiban pajak mereka serta menyesuaikan diri dengan dinamika ekonomi yang terus berganti. Riset ini bertujuan buat menguak gimana variabel- variabel tersebut pengaruhi strategi penghindaran pajak, dan membagikan pengetahuan yang bermanfaat untuk pembentuk kebijakan serta manajer industri dalam merumuskan kebijakan perpajakan yang lebih efisien serta strategi pengelolaan pajak yang maksimal.

Metode Penelitian

a) Jenis Penelitian

Studi deskriptif kuantitatif ini menganalisis data laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari 2018 hingga 2022. Dengan menggunakan laporan laba rugi, neraca, dan laporan arus kas, penelitian ini mengidentifikasi tren dalam profitabilitas, likuiditas, dan struktur modal serta mengevaluasi dampaknya terhadap strategi penghindaran pajak. Tujuannya adalah untuk memberikan wawasan tentang

pengelolaan kewajiban pajak dan membantu merumuskan kebijakan serta strategi manajerial yang lebih efektif di sektor ini.

b) Populasi dan Sampel

berdasarkan Sugiyono (2021), populasi penelitian merupakan formasi subjek atau objek dengan ciri tertentu yg ditetapkan peneliti. pada studi ini, populasi terdiri asal 84 perusahaan manufaktur di sektor makanan dan minuman yg terdaftar di Bursa efek Indonesia selama 2018-2022. Sampel ialah subset dari populasi yang dipilih sesuai kriteria spesifik. Penelitian ini fokus di perusahaan tersebut buat mengevaluasi dampak profitabilitas, likuiditas, serta struktur kapital terhadap taktik penghindaran pajak, dengan tujuan menyampaikan temuan akurat mengenai praktik penghindaran pajak di sektor ini.

Tabel 1. Daftar Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	ADES	Akasha Wira International Tbk
2	AISA	FKS Food Sejahtera Tbk
3	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
4	BTEK	Bumi Tekonokultura Unggul Tbk
5	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk
6	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
7	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
8	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
9	DLTA	Delta Djakarta Tbk
10	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
11	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk
12	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
13	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
14	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
15	MYOR	Mayora Indah Tbk
16	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk
17	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk
18	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
19	SKBM	Sekar Bumi Tbk
20	SKLT	Sekar Laut Tbk
21	STTP	Siantar Top Tbk
22	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk

c) Teknik Sampling

Dalam penelitian ini, digunakan purposive sampling berdasarkan kriteria yang ditetapkan oleh Sugiyono (2021: 67) untuk memastikan relevansi dan representativitas sampel. Kriteria tersebut mencakup perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam sektor makanan dan minuman dari 2018 hingga 2022, memiliki laporan keuangan yang lengkap dan dapat diakses, serta menunjukkan konsistensi operasional selama periode tersebut:

Tabel 2. Kriteria Pemilihan Sampel (*Purposive Sampling*)

No	Keterangan	Jumlah Perusahaan
1	Industri makanan serta minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2018 sampai 2022.	84
2	Industri makanan serta minuman yang tidak terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari 2018 sampai 2022.	(62)
3	Jumlah Sampel Penelitian	22

d) Sumber Data

Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari dua sumber utama: Bursa Efek Indonesia (BEI) dan IDN Financials. BEI menyediakan laporan keuangan resmi dan terkini dari perusahaan yang terdaftar di pasar saham Indonesia, termasuk laporan tahunan dan kuartalan yang diperlukan untuk analisis mendalam. IDN Financials menawarkan akses mudah ke laporan keuangan detail dan metrik kinerja perusahaan-perusahaan tersebut. Dengan menggunakan data dari BEI dan IDN Financials, penelitian ini dapat mengevaluasi aspek keuangan seperti profitabilitas, likuiditas, dan struktur modal, serta menganalisis dampaknya terhadap strategi penghindaran pajak, memastikan hasil yang akurat dan relevan.

e) Metode Pengumpulan Data

Karena informasi langsung tidak tersedia untuk penelitian ini, pihak ketiga digunakan untuk memproses data. Akibatnya, pengumpulan bahan dokumen dilakukan dengan menggunakan metode sekunder. Untuk memperoleh data, laporan keuangan industri dapat diakses melalui situs web Bursa Efek Indonesia, www.idx.co.id, dan IDN Financials.

f) Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel independen serta variabel dependen merupakan 2 variabel dalam riset ini. Mereka merupakan selaku berikut:

1. Variabel Independen

Dalam riset ini, variabel independen merupakan variabel yang bisa pengaruhi ataupun menimbulkan variabel dependen muncul.

- a) Profitabilitas (X1): Profitabilitas pengaruhi beban pajak, dengan industri yang lebih menguntungkan membayar pajak lebih besar. Profitabilitas diukur memakai Return on Assets (ROA), yang menampilkan seberapa baik industri mengelola peninggalan buat menciptakan laba. ROA dihitung dari laba bersih dipecah total peninggalan, dikalikan 100. Terus menjadi besar ROA, terus menjadi besar beban pajak sebab laba yang lebih besar. Industri dengan profitabilitas besar bisa jadi mencari metode buat kurangi pajak lewat penghindaran pajak. Riset ini menganalisis ikatan antara profitabilitas serta penghindaran pajak pada industri santapan serta minuman di Bursa Dampak Indonesia, membagikan pengetahuan buat menolong manajer serta pembentuk kebijakan dalam merumuskan kebijakan perpajakan yang efisien.
- b) Likuiditas (X2): Likuiditas mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, termasuk utang dan biaya operasional. Rasio likuiditas utama, yaitu rasio lancar, dihitung dengan membagi total aset lancar dengan total kewajiban lancar, dan menunjukkan sejauh mana aset lancar dapat menutupi kewajiban jangka pendek. Rasio lancar tinggi menandakan kesehatan keuangan yang baik dan kemampuan melunasi utang, sementara rasio rendah dapat menunjukkan masalah likuiditas, yang bisa mengakibatkan kesulitan dalam membayar pajak tepat waktu. Penelitian ini mengeksplorasi bagaimana likuiditas mempengaruhi keputusan penghindaran pajak, memberikan wawasan bagi perusahaan dalam perencanaan keuangan dan bagi pembuat kebijakan dalam merumuskan kebijakan perpajakan yang mempertimbangkan likuiditas perusahaan.
- c) *Thin Capitalization* (X3): *Thin capitalization* adalah strategi keuangan yang melibatkan penggunaan utang yang tinggi dibandingkan dengan modal sendiri untuk memaksimalkan insentif pajak, karena bunga utang dapat dikurangkan dari pajak. Meskipun strategi ini dapat mengurangi beban pajak, penerapannya dapat

menimbulkan masalah perpajakan jika utang terlalu dominan, yang dapat menyebabkan penghindaran pajak dan memengaruhi stabilitas finansial perusahaan. Di Indonesia, Peraturan Menteri Keuangan (PMK) No. 169/PMK.010/2015 menetapkan batas rasio utang terhadap ekuitas (debt to equity ratio) sebesar 4:1 untuk mencegah praktik thin capitalization yang berlebihan. Kepatuhan terhadap peraturan ini penting untuk mengelola strategi dengan efektif dan menjaga keseimbangan antara manfaat pajak dan stabilitas keuangan perusahaan.

2. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau dipengaruhi oleh variabel independen. Dalam penelitian ini, penghindaran pajak adalah segala kegiatan yang mengurangi kewajiban perpajakan dengan memanfaatkan kelemahan dalam hukum perpajakan tanpa melanggar ketentuan. Dihitung menggunakan tarif pajak efektif GAAP (ETR).

Tabel 3. Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Ukuran
Profitabilitas (X1)	ROA	$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$
Likuiditas (X2)	<i>Current Ratio</i>	$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktivitas Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$
<i>Thin Capitalization</i> (X3)	Rasio MAD	$\text{Rasio MAD} = \frac{\text{Rata-rata utang}}{\text{SHDA Perusahaan}}$
		$\text{SHDA} = \frac{(\text{Rata rata total aset} - \text{Non IBL}) \times \%}{\text{Hutang Maksimal}}$
Penghindaran Pajak (Y)	ETR	$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$

g) Teknik Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik memeriksa data untuk memastikan kelayakan analisis lanjutan dan menjawab hipotesis penelitian. Pengujian ini mencakup:

- Uji Normalitas: Mengevaluasi distribusi variabel yang mengganggu atau residu adalah pendekatan yang masuk akal. Studi ini menggunakan analisis grafik p-plot untuk membandingkan data yang diamati dengan distribusi yang diharapkan (Ghozali, 2018).
- Uji Autokorelasi: Untuk menentukan apakah kesalahan dari periode t dan periode t-1 berkorelasi, penting untuk mengatasi potensi autokorelasi dalam data deret waktu. Studi ini menggunakan uji Durbin-Watson untuk memeriksa autokorelasi. Model regresi yang berfungsi dengan baik seharusnya tidak menunjukkan autokorelasi (Ghozali, 2018). Kriteria untuk menguji autokorelasi adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Pengambilan Keputusan Durbin Watson

Jika	Hipotesis Nol	Keputusan
$0 < d < dL$	Tidak ada autokorelasi positif	Tolak
$dL \leq d \leq dU$	Tidak ada autokorelasi positif	Tidak ada Keputusan

$4-dL < d < 4$	Tidak ada autokorelasi positif Tolak	Tolak
$4-dU \leq d \leq 4-dL$	Tidak ada autokorelasi positif Tolak	Tidak ada Keputusan
$dU < d < 4-dU$	Tidak ada autokorelasi positif Tolak	Diterima

- c) Uji heteroskedastisitas: Tujuannya ialah buat menentukan apakah ada disparitas sisa antara pengamatan pada model regresi. model regresi yg bertenaga seharusnya tidak menunjukkan heteroskedastisitas, adalah harus mempertahankan varians konstan atau homoskedastisitas (Ghozali, 2018). Beberapa teknik bisa mengidentifikasi heteroskedastisitas, termasuk plot grafis, uji Park, serta uji Gletser. Penelitian ini menerapkan uji Gletser menggunakan melakukan regresi nilai sempurna residu terhadap variabel independen. Heteroskedasitas hadir Jika nilai signifikansi variabel independen kurang berasal 0,05; Jika tidak, Jika lebih besar berasal 0,05, heteroskedasitas tak terdeteksi.
- d) Uji Multikolinearitas: Multikolinearitas mengacu pada hubungan linier yang kuat antara variabel independen dalam model regresi. Karena model regresi yang berfungsi dengan baik harus memiliki variabel independen yang tidak berkorelasi satu sama lain, tes ini bertujuan untuk menilai korelasi tersebut (Ghozali, 2018). Untuk mendeteksi multikolinearitas, dua metode digunakan: memeriksa matriks korelasi untuk nilai melebihi 0,90, yang menunjukkan potensi multikolinearitas, dan mengevaluasi Faktor Inflasi Toleransi dan Varians (VIF). Multikolinearitas ditunjukkan jika toleransi rendah (di bawah 0,10) atau jika VIF tinggi (di atas 10).

Untuk mengatasi multikolinearitas, beberapa pendekatan dapat digunakan, termasuk membuat variabel baru dengan korelasi yang lebih sedikit, meningkatkan ukuran sampel, dan mengubah data menjadi format alternatif, seperti menggunakan logaritma alami atau nilai kuadrat.

2. Metode Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini, persamaan regresi linier berganda digunakan untuk menilai dampak variabel independen pada variabel dependen. Persamaan regresi spesifik yang digunakan adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1ROA + \beta_2LIK + \beta_3TC + e$$

3. Uji T

Dengan tingkatan kepercayaan 95%, riset ini bertujuan buat memastikan apakah variabel independen mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian adalah:

- Tidak terdapat pengaruh antara variabel independen serta variabel dependen bila nilai signifikansi uji t lebih besar dari 0, 05.
- Terdapat pengaruh antara variabel independen serta variabel dependen, sehingga H_0 ditolak serta H_a diterima bila nilai signifikansi uji t $> 0,05$.

4. Uji F

Bagi Ghozali (2018: 98), uji F digunakan buat mengevaluasi apakah variabel dependen dipengaruhi oleh seluruh variabel independen secara totalitas. Parameter pengujian merupakan tingkatan signifikansi 0,05. Nilai signifikansi di dasar 0,05

menampilkan kalau model layak digunakan; nilai signifikansi di atas 0,05 menampilkan kalau model tidak layak digunakan.

5. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) merupakan buat mengukur seberapa baik model bisa menarangkan alterasi variabel dependen, dengan nilai berkisar antara nol sampai satu. Nilai R^2 rendah menampilkan keterbatasan model dalam menarangkan alterasi dependen, sedangkan nilai mendekati satu menampilkan kalau model nyaris seluruhnya memprediksi alterasi tersebut. Kelemahan utama R^2 merupakan nilai ini senantiasa bertambah dengan akumulasi variabel independen, walaupun variabel tersebut bisa jadi tidak signifikan (Ghozali, 2018: 97).

Hasil dan Pembahasan

a) Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini menyelidiki subsektor makanan dan minuman di lingkungan Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018 hingga 2022. Subsektor ini dipilih karena pertumbuhannya yang signifikan dan berdampak besar terhadap penerimaan pajak dan perkembangan ekonomi Indonesia. Perusahaan di sektor ini mengolah bahan baku menjadi produk jadi menggunakan teknologi canggih, memenuhi permintaan konsumen yang meningkat akan makanan dan minuman yang nyaman. Dari 84 perusahaan di subsektor ini, metode purposive sampling digunakan untuk memilih 22 industri untuk penelitian ini. Tujuannya adalah untuk menganalisis bagaimana faktor-faktor seperti profitabilitas, likuiditas, dan kapitalisasi tipis memengaruhi strategi penghindaran pajak selama periode tertentu. Penelitian ini berupaya memahami hubungan antara metrik keuangan ini dan praktik perpajakan, memberikan wawasan tentang bagaimana perusahaan mengelola kewajiban pajak mereka di tengah pasar yang berkembang.

b) Hasil Analisis Data

1. Uji Normalitas

Dengan memakai uji Kolmogorov- Smirnov, uji normalitas bertujuan buat mengevaluasi distribusi residual. Ada pula hasilnya sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Kolmogorov Smirnov

		Unstandardized Residual
N		92
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.38633206
Most Extreme Differences	Absolute	.070
	Positive	.070
	Negative	-.064
Test Statistic		.070
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Bersumber pada tabel 5 bisa dilihat kalau besarnya nilai Asymp. Sig. (2-tailed) merupakan $0,200 > 0,05$ yang menampilkan kalau informasi terdistribusi secara normal.

2. Uji Autokorelasi

Tujuan dari uji autokorelasi merupakan buat mengenali apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t serta kesalahan pada periode t- 1 dalam model regresi linear. Uji autokorelasi bisa dicoba dengan memakai uji Durbin Watson berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.056 ^a	.003	-.025	720.03616	1.748

a. Predictors: (Constant), MD, ROA, CR
b. Dependent Variable: ETR

Tabel 7. Durbin Watson (DW)

n	k=3	
	dL	dU
110	1,6336	1,7455

Bersumber pada tabel 7, nilai Durbin- Watson merupakan 1,748. Dengan interval dL serta dU buat ilustrasi 110 serta 3 variabel independen tiap- tiap 1,6336 serta 1,7445, nilai Durbin- Watson terletak dalam rentang $1,7445 < 1,748 < 3- 1,7445$, menampilkan kalau informasi tidak hadapi autokorelasi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan riset ini merupakan buat mengecek apakah terdapat ketidaksamaan dalam variance residual antara pengamatan dalam model regresi. Variance yang tidak berubah- ubah diucap homoskedastisitas, sedangkan variance yang berbeda diucap heteroskedastisitas. Dalam model regresi, heteroskedastisitas diidentifikasi lewat pemakaian uji Glejser. Ada pula hasilnya selaku berikut:

Tabel 8. Hasil Uji Glejser

Variabel	t	Sig.
(constant)	3.232	,002
Profitabilitas	-,138	,891
Likuiditas	-1.019	,310
<i>Thin Capitalization</i>	-,656	,513

Tabel 8 menampilkan kalau variabel profitabilitas (X1), likuiditas (X2), serta thin capitalization (X3) tiap- tiap mempunyai nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05. Perihal ini menampilkan tidak terdapatnya heteroskedastisitas yang ditemui dalam model regresi buat ketiga variabel tersebut.



4. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas terjadi ketika terdapat hubungan linear yang sempurna, atau Multikolinearitas terjalin kala ada ikatan linear yang sempurna, ataupun nyaris sempurna, antar variabel independen dalam model regresi. Bagi Ghozali (2018: 107), tujuan dari uji multikolinearitas merupakan buat menciptakan apakah terdapat korelasi antara variabel leluasa dalam model regresi. Ada pula hasilnya selaku berikut:

Tabel 9. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Profitabilitas	0,745	1,343	Nilai Tolerance diatas
Likuiditas	0,907	1,103	0,10 dan VIF dibawah
Thin Capitalization	0,875	1,143	10, maka tidak terjadi multikolinearitas

Bersumber pada Tabel 9, seluruh variabel menampilkan nilai toleransi lebih dari 0, 10 serta VIF kurang dari 10. Ini menampilkan kalau tidak terdapat multikolinearitas. Profitabilitas mempunyai toleransi 0, 979 serta VIF 1, 022, likuiditas mempunyai toleransi 0, 974 serta VIF 1, 027, serta kapitalisasi tipis mempunyai toleransi 0, 993 serta VIF 1, 007.

c) Pengujian Hipotesis

1. Metode Analisis Regresi Linear Berganda

Salah satu tujuan memakai analisis regresi linier berganda merupakan buat mengenali seberapa besar serta gimana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Ada pula hasilnya selaku berikut:

Tabel 10. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

	Unstandardized Coefficients
	B
(constant)	199,613
Profitabilitas	-,383
Likuiditas	,012
Thin Capitalization	-,383

Pada tabel 10 menampilkan kalau hasil persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1ROA + \beta_2LIK + \beta_3TC + e$$

$$Y = 199,613 + (-0,383)ROA + 0,012LIK + (-0,030)TC + e$$

Bersumber pada hasil dari pengujian regresi linear berganda, diperoleh kesimpulan selaku berikut:

- Konstanta 199,613 menampilkan kalau bila Profitabilitas (X1), Likuiditas (X2), serta Thin Capitalization (X3) konstan, Penghindaran Pajak (Y) merupakan 199,613.
- Profitabilitas kurangi penghindaran pajak dengan koefisien -0,383, sehingga kenaikan satu satuan Profitabilitas hendak kurangi pengeluaran pajak sebesar 0,383.

- c) Likuiditas menguntungkan penghindaran pajak dengan koefisien 0,012, sehingga kenaikan satu satuan Likuiditas hendak menciptakan penghindaran pajak yang lebih besar sebesar 0,012.
- d) *Thin Capitalization* membagikan dampak negatif pada penghindaran pajak dengan koefisien -0,030, sehingga kenaikan satu satuan Thin Capitalization hendak merendahkan Penghindaran Pajak sebesar 0,030.

2. Uji T

Tujuan dari pengecekan ini merupakan buat mengevaluasi akibat signifikan dari tiap-tiap variabel independen terhadap variabel dependen, dengan kriteria selaku berikut:

- a) Bila nilai signifikansi uji t lebih besar dari 0,05, H_0 diterima serta H_a ditolak, yang menampilkan kalau tidak terdapat pengaruh yang signifikan.
- b) Kala H_0 ditolak serta H_a diterima, menampilkan terdapatnya pengaruh signifikan, bila nilai signifikansi uji t < 0,05.

Tabel 11. Hasil Uji T

Variabel	t	Sig.
(constant)	6,374	,000
Profitabilitas	-8,433	,000
Likuiditas	1,058	,292
<i>Thin Capitalization</i>	-1,003	,318

Hasil uji menampilkan kalau Profitabilitas (X1) dengan nilai t -8,433 serta signifikansi 0,000 ($P < 0,05$) mempengaruhi negatif serta signifikan terhadap penghindaran pajak, sehingga hipotesis kalau profitabilitas berakibat pada penghindaran pajak diterima. Likuiditas (X2) dengan nilai t 1,058 serta signifikansi 0,292 ($P > 0,05$) tidak berakibat pada penghindaran pajak, jadi hipotesis kalau likuiditas berakibat pada penghindaran pajak ditolak. *Thin Capitalization* (X3) dengan nilai t -1,003 serta signifikansi 0,318 ($P > 0,05$) pula tidak mempengaruhi penghindaran pajak, sehingga hipotesis kalau thin capitalization mempengaruhi ditolak.

3. Uji F

Uji F dicoba buat berupaya mengenali apakah seluruh variabel independen pengaruhi variabel dependen secara bertepatan. Dengan tingkatan signifikansi 0,05, model dinyatakan layak bila nilai signifikansi kurang dari ataupun sama dengan 0,05, serta tidak layak bila nilai signifikansi lebih dari ataupun sama dengan 0,05.

Tabel 12. Hasil Uji F

	df	F	Sig.
Regression	3	24,248	,000 ^b
Residual	106		
Total	109		

Hasil analisis menampilkan nilai Ftabel sebesar 24,248 dengan nilai signifikan 0,000, yang lebih kecil dari 0,05, menampilkan kalau likuiditas, profitabilitas, serta thin capitalization mempengaruhi secara bertepatan terhadap penghindaran pajak.

4. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) merupakan alat untuk mengukur seberapa baik model bisa menarangkan alterasi variabel dependen. Nilai R^2 kecil menampilkan kalau variabel independen tidak mempunyai keahlian yang lumayan buat menarangkan alterasi dependen, sebaliknya nilai R^2 yang mendekati satu menampilkan kalau variabel independen mempunyai keahlian yang lumayan buat menarangkan alterasi dependen nyaris seluruhnya memprediksi alterasi tersebut.

Tabel 13. Hasil Uji Koefisien determinasi (R^2)

Adjust R Square

,390

Pada tabel 13, nilai *adjusted R square* sebesar 0,390 meyakinkan kalau Profitabilitas, Likuiditas, serta *Thin Capitalization* cuma menarangkan 39% dari variansi Penghindaran Pajak, sedangkan 61% dipengaruhi oleh variabel lain.

d) Pembahasan

1. Pengaruh Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak

Studi ini mengungkapkan dampak signifikan dari profitabilitas pada penghindaran pajak. Hasil uji-t menunjukkan nilai t yang dihitung sebesar 1,98, yang melebihi nilai tabel-t sebesar -8,433, dan tingkat signifikansi 0,000, yang secara signifikan lebih rendah dari ambang batas 0,05. Ini mendukung hipotesis alternatif bahwa ada hubungan yang berarti antara profitabilitas dan penghindaran pajak, yang mengarah pada penolakan hipotesis nol. Hasilnya menunjukkan bahwa seiring dengan meningkatnya profitabilitas, begitu pula kewajiban pajak, memotivasi perusahaan untuk menerapkan langkah-langkah penghindaran pajak untuk mengurangi penghasilan kena pajak dan beban pajak mereka secara keseluruhan. Hal ini menyoroti peran profitabilitas sebagai pendorong utama penghindaran pajak. Penelitian di masa depan harus fokus pada identifikasi teknik perencanaan pajak spesifik yang digunakan oleh perusahaan yang menguntungkan dan mengeksplorasi faktor-faktor tambahan yang mungkin berinteraksi dengan profitabilitas untuk memengaruhi penghindaran pajak.

Bagi Prasetyo serta Sumilir (2022), profitabilitas mempunyai pengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Tetapi, Anah serta Fidiana (2022) menciptakan kebalikannya. Jumlah ilustrasi yang terbatas bisa menimbulkan perbandingan ini. Bagi teori agensi, industri (agen) cenderung kurangi kewajiban pajak buat mengoptimalkan laba yang diperoleh, lewat perencanaan pajak buat kurangi pembayaran pajak tanpa resiko restitusi ataupun kekurangan bayar pajak.

2. Pengaruh Likuiditas terhadap Penghindaran Pajak

Studi ini mengungkapkan bahwa likuiditas tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap penghindaran pajak, seperti yang ditunjukkan oleh hasil uji-t, yang menunjukkan nilai signifikansi 0,292, melebihi ambang batas 0,05, dan nilai perhitungan t 1,98, yang melampaui nilai t-tabel 1,058. Akibatnya, hipotesis nol, yang menunjukkan bahwa likuiditas tidak secara signifikan mempengaruhi penghindaran pajak, ditegaskan. Hasil ini menunjukkan bahwa likuiditas perusahaan, atau kapasitasnya untuk mengelola kewajiban keuangan jangka pendek, tidak secara signifikan memengaruhi perilaku penghindaran pajaknya. Ini menunjukkan kemungkinan bahwa variabel lain mungkin lebih berpengaruh dalam menentukan

strategi penghindaran pajak. Oleh karena itu, penyelidikan lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi metrik keuangan lain atau faktor eksternal yang dapat memiliki efek yang lebih substansial pada penghindaran pajak.

Walaupun likuiditas rendah bisa mendesak industri buat mencari celah hukum perpajakan, hasilnya cocok dengan riset Reyhan (2023) yang pula menciptakan kalau likuiditas tidak pengaruhi penghindaran pajak. Kebalikannya, riset Prasetyo& Sumilir(2022) menciptakan gimana likuiditas mempengaruhi penghindaran pajak, yang bisa jadi diakibatkan oleh perbandingan dalam dimensi sampel.

3. Pengaruh *Thin Capitalization* terhadap Penghindaran Pajak

Studi ini mengungkapkan bahwa Kapitalisasi Tipis tidak secara signifikan mempengaruhi penghindaran pajak. Hasil uji-t menunjukkan nilai-t 1,98, yang lebih tinggi dari nilai tabel-t -1,003, dan tingkat signifikansi 0,318, yang melebihi ambang batas 0,05. Akibatnya, hipotesis alternatif, yang menyarankan hubungan yang signifikan antara Kapitalisasi Tipis dan penghindaran pajak, tidak didukung, dan hipotesis nol, yang menegaskan tidak ada efek signifikan, diterima. Hasil ini menyiratkan bahwa tingkat utang yang tinggi, fitur utama dari Kapitalisasi Tipe, tidak secara signifikan memengaruhi praktik penghindaran pajak. Meskipun diantisipasi bahwa utang tersebut dapat memengaruhi strategi pajak melalui pengurangan bunga, penelitian ini tidak menemukan efek yang signifikan. Hal ini dapat dikaitkan dengan peraturan ketat atau faktor berpengaruh lainnya yang mengurangi dampak struktur modal terhadap penghindaran pajak. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengkaji variabel tambahan atau faktor kontekstual yang mungkin berinteraksi dengan struktur modal untuk mempengaruhi penghindaran pajak secara lebih komprehensif.

Walaupun beban bunga dari utang bisa tingkatkan penghindaran pajak, riset ini tidak berubah- ubah dengan Reyhan (2023) namun berlawanan dengan hasil riset Suryantari& Mimba (2022), yang menciptakan pengaruh positif. Jumlah ilustrasi yang terbatas bisa menimbulkan perbandingan ini.

4. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan *Thin Capitalization* terhadap Penghindaran Pajak

Studi ini menemukan bahwa Profitabilitas (ROA), Likuiditas (Rasio Lancar), dan Kapitalisasi Tipis (Rasio MAD) memiliki dampak penting pada Penghindaran Pajak (ETR), terhitung 39% dari variasi penghindaran pajak yang dibuktikan dengan nilai yang dihitung F melampaui nilai tabel F sebesar 2,69. Meskipun demikian, 61% dari variabilitas penghindaran pajak dikaitkan dengan faktor lain, menunjukkan pengaruh elemen-elemen seperti pergeseran kebijakan pajak, perubahan peraturan, dan kondisi ekonomi yang lebih luas. Penelitian ini menggarisbawahi pentingnya memeriksa faktor-faktor tambahan seperti tata kelola perusahaan, perencanaan pajak internasional, dan perubahan kebijakan fiskal untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang penghindaran pajak. Fokus yang diperluas ini sangat penting untuk mengembangkan kebijakan dan strategi pajak yang lebih efektif.

Riset lain (Reyhan, 2023) melaporkan kalau likuiditas, profitabilitas, serta *thin capitalization* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penghindaran pajak

5. Implikasi Hasil Penelitian

Hasil riset menampilkan kalau likuiditas, *thin capitalization*, serta profitabilitas pengaruhi penghindaran pajak secara bertepatan. Profitabilitas yang besar menggambarkan efisiensi industri serta tingkatkan laba, yang berujung pada

peningkatan pajak yang wajib dibayar. Perihal ini mengindikasikan mungkin terdapatnya upaya penghindaran pajak oleh perusahaan.

Likuiditas ditafsirkan selaku keahlian yang dipunyai industri buat penuh janji jangka pendek. Likuiditas rendah bisa mendesak industri mencari celah perpajakan buat kurangi kewajiban pajak, sebaliknya industri dengan likuiditas besar pula bisa jadi ikut serta dalam penghindaran pajak.

Thin capitalization bisa tingkatan penghindaran pajak sebab bisnis dengan utang besar cenderung mempunyai beban bunga yang besar, yang bisa kurangi beban pajak. Banyak bisnis memilah buat membayar bunga pinjaman dibanding pajak sebab bunga pinjaman kurangi pajak terutang. Undang- undang mengendalikan *thin capitalization*, paling utama rasio utang terhadap modal. Pada ayat awal Pasal 18 UU PPh, Menteri Keuangan diberi wewenang buat menetapkan rasio yang diperbolehkan; Peraturan Menteri Keuangan Nomor. 169/ PMK. 010/ 2015 menetapkan rasio maksimum 4: 1.

Kesimpulan

a) Kesimpulan

Tujuan dari riset ini merupakan buat mengenali gimana profitabilitas, likuiditas, serta *thin capitalization* berakibat pada penghindaran pajak pada 22 industri yang terdaftar di BEI dalam subsektor santapan serta minuman dari tahun 2018 sampai 2022. Hasil analisis menampilkan kalau profitabilitas (ROA) mempengaruhi secara parsial terhadap penghindaran pajak (ETR). Tetapi, rasio likuiditas (*Current Ratio*) serta rasio pinjaman terbanyak yang bisa diterima (*Rasio Maximum Allowable Debt*) tidak pengaruh penghindaran pajak secara parsial. Ketiga variabel ini berakibat pada penghindaran pajak secara bersamaan.

b) Saran

Hasil riset menampilkan kalau bisnis wajib belajar lebih banyak tentang penghindaran pajak serta menjauhi aplikasi tersebut buat menunjang pemasukan negeri. Periset pula dianjurkan buat meningkatkan aspek lain semacam solvabilitas, inventory intensity, serta financial distress, dan memikirkan zona industri yang berbeda. Untuk investor, dianjurkan buat mengevaluasi kinerja industri secara merata serta mematuhi peraturan perpajakan saat sebelum membuat keputusan investasi.

Referensi

- Adullah, I. (2020). Pengaruh Likuiditas Dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 20(1), 16-22
- Anah, I., & Fidiana. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Thin Capitalization dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 11(11), 1-17.
- Anggraeni, T., & Oktaviani, R. M. (2021). Dampak Thin Capitalization, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tindakan Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 21(2), 390-397.
- Ardiansyah, Muhammad. (2014). Pengaruh Corporate Governance, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akutansi*, 7(2), 3099-3144.

- Artinasari, N., & Mildawati. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Capital Intensity dan Inventory Intensity terhadap Tax Avoidance. *EProceeding of Management*, 5(1), 713–719.
- Astuti, T. P., & Aryani, Y. A. (2016). Tren Penghindaran Pajak Perusahaan Manufaktur Di Indonesia Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2001-2014. *Jurnal Akuntansi*, 20(03), 375-388.
- Azlia, R. Y. (2023). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Thin Capitalization terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan (JIIP)*, 6(6), 5974-5981.
- Cahyani, A. Z., Djaddang, S., & Sihite, M. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tax Avoidance Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 13(1), 122-135.
- Data Indonesia. (2020). Kinerja Industri Makanan dan Minuman Naik 4,90% pada 2022. *DataIndonesia.id*, [online]. Tersedia di: *Kinerja Industri Makanan dan Minuman Naik 4,90% pada 2022 (dataindonesia.id)* [Diakses 27Desember 2023].
- Dinanti, A. P.T., & Maula, K. A. (2023). Pengaruh Tingkat Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Sektor Kelapa Sawit Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2022. *Economics and Digital Business Review*.
- Djumena, E. (2014). Coca-cola diduga akali setoran pajak. diakses melalui link: <https://ekonomi.kompas.com/read/2014/06/13/1135319/CocaCola.Diduga.Akali.Setoran.Pajak.pada.tanggal.10.Desember.2023>.
- Faradiza, S. A. (2019). Dampak Strategi Bisnis Terhadap Penghindaran Pajak. *Journal of Applied Accounting and Taxation*, 4(1), 107-116.
- Gunadi. (2007). *Pajak Internasional*. Jakarta: Lembaga Penerbit FE UI.
- Gusti, M. S. (2014). Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Kompensasi Rugi Fiskal dan Struktur Kepemilikan Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI). *Jurnal WRA*, 2(2), 491-512.
- Hasulie, M. A. (2020). Pengaruh Capital Intensity, Risiko Perusahaan, Leverage, Koneksi Politik dan Kepemilikan Asing terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Periode 2015 - 2018. Tesis. STIE Perbanas.
- Hery, S. M. (2016). *Analisis Laporan Keuangan (Integrated and Comprehensive Edition)*. Jakarta: PT Grasindo.
- Indradi, D. (2018). Pengaruh Likuiditas, Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak (Studi empiris perusahaan Manufaktur sub sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016.). *JABI (Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia)*, 1(1), 147-167.
- Kasir. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Sistem Informasi, Keuangan, Auditing dan Perpajakan*, 8(1), 55-74.
- Kasmir. (2021). *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Kurniasih, T., Sari, R., & Maria, M. (2013). Pengaruh Return On Assets, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Kompensasi Rugi Fiskal pada Tax Avoidance. *Buletin Studi Ekonomi*, 18(1), 58-66.
- Lanis, R., & Richardson, G. (2012). Corporate Social Responsibility and Tax Aggressiveness: An Empirical Analysis. *Journal of Accounting and Public Policy*, 31(1), 86-108.

- Made I.A., & N.Noviari. (2021). Financial Distress, Sales Growth, Profitabilitas dan Penghindaran Pajak. Denpasar. E-Jurnal Akuntansi, 32(1), 229-244.
- Maharani, I. G. (2014). Pengaruh Corporate Governance, Profitabilitas, Karakter Eksekutif, dan Tax avoidance. Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 9(2), 525-539.
- Masyitah, E., & Harahap, K. (2018). Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Rasio Likuiditas Dan Profitabilitas. Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer, 1(1), 33-46.
- Mentari, D., & Wi, P. (2019). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017). Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Teknologi, 11(2), 1-12.
- Mistyani, D. F. (2018). Perpajakan Internasional Thin Capitalization. Skripsi. Universitas Mulawarman.
- Muarif, H., Ibrahim, A., & Amri, A. (2021). Likuiditas, Kecukupan Modal, Pembiayaan Bermasalah dan Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2016-2018. JIHBIZ: Global Journal of Islamic Banking and Finance, 3(1), 36-55.
- Nuriasari, S. (2018). Analisa Rasio Likuiditas Dalam Mengukur Kinerja Keuangan PT. Mustika Ratu, Tbk (Tahun 2010-2016). Jurnal Riset Bisnis Dan Investasi, 4(2), 1-9.
- Peraturan Direktur Jenderal Pajak Nomor PER-32/PJ/2011 Tentang Perubahan Atas Peraturan Direktur Jenderal Pajak Nomor Per-43/PJ/2010 Tentang Penerapan Prinsip Kewajaran Dan Kelaziman Usaha Dalam Transaksi Antara Wajib Pajak Dengan Pihak Yang Mempunyai Hubungan Istimewa.
- Pohan, C. A. (2013). Manajemen Perpajakan. Jakarta: Gramedia, 23.
- Prakosa, Kesit Bambang. (2014). Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Keluarga dan Corporate Governance terhadap Penghindaran Pajak di Indonesia. Simposium Nasional Akuntansi XVII.
- Prasetyo, M. G., & Sumilir, D. A. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Transfer Pricing dan Likuiditas Terhadap Tax Avoidance. Jurnal Akunida, 8(1), 14-24.
- Rahmah, N. I., & Sovita, I. (2023). Pengaruh Thin Capitalization, Return On Asset dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Kasus pada perusahaan manufaktur konsumsi sub sektor makanan dan minuman listing di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis, 1(3), 141-157.
- Ravanelly, T. A., & Soetardjo, M. N. (2023). Pengaruh Financial Distress, Thin Capitalization dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance. Klabat Accounting Review, 4(1), 55-78.
- Resmi, S. (2019). Perpajakan Teori dan Kasus Buku 1. Edisi ke sebelas. Jakarta: Salemba Empat.
- Rosa, E., Andreas, & Savitri, E. (2018). The Effect of Related Party Transactions and Thin Capitalization On Firm Value: Effective Tax Rate As Mediation Variable (Study On Foreign Investment Company). Procuratio, 6(1), 37-53.

- Setiawan, B., & Sulistyono, E. (2017). Analisis Penerapan Ketentuan Perpajakan Tentang Kriteria Pinjaman Yang Sesuai Dengan Prinsip Kewajaran Dan Kelaziman Usaha Dalam Transaksi Hubungan Istimewa. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 1(1), 73-96.
- Sholekah, F. I & Rachmawati, M. O. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Sales Growth dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ilmiah Manajemen Ekonomi dan Akuntansi*, 6(2), 1406-1420.
- Sitepu, G., & Sudjiman, L. S. (2022). Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batu Bara Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2018-2020. *Jurnal Ekonomis*, 15(1c), 1-23.
- Suandy, E. (2016). *Perencanaan Pajak (Ed VI)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryantari, N. P. L., & Mimba, N. P. S. H. (2022). Sales Growth Memoderasi Transfer Pricing, Thin Capitalization, Profitabilitas, dan Bonus Plan Terhadap Tax Avoidance Practice. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(4), 831-844.
- Suyanto, K. D., & Supramono. (2012). Likuiditas, Leverage, Komisaris Independen, Dan Manajemen Laba Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 16(2), 167-177.
- Syafrida H. (2015). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Medan: UMSU Press, 121.
- Taylor, G., & Richardson, G. (2012). International Corporate Tax Avoidance Practices: Evidence from Australian Firms. *The International Journal of Accounting*, [online] Volume 47, 469-496. Tersedia di: https://www.researchgate.net/publication/256732449_International_Corporate_Tax_Avoidance_Practices_Evidence_from_Australian_Firms.
- Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007. *Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan*. DJP, [online]. Tersedia di: [Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007 | Direktorat Jenderal Pajak](#).
- Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008. *Perubahan Keempat atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1983 tentang Pajak Penghasilan*. DJP, [online]. Tersedia di: <https://www.pajak.go.id/id/undang-undang-nomor-36-tahun-2008>.
- Vidamaya, R. R. (2017). Pengaruh Thin Capitalization, Capitalintensity, Dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). *Jurnal Akuntansi El Muhasaba*, 8(1), 41-66.
- Wanda, A.P., & E. Halimatusadiah. (2021). Pengaruh Solvabilitas dan Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Riset Akuntansi*, 1(1), 59-65.